

UPAYA PENINGKATAN KINERJA BANK SAMPAH 'BERHATI' DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN TUNJUNGSEKAR

Diah Apriyani 1), Sudiro 2), Hery Setyobudiarso 3)
Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Nasional Malang
Jl. Sigura-gura No. 2 Malang
Email: diahapriyani29@gmail.com

Abstract. Indonesia's urban waste production of 38.5 million tons / year or an average of 200,000 tons / day is a problem for the community. One way to overcome the problem is by reducing waste through the Waste Bank. The purpose of this study is to formulate a strategy to improve the performance of regional unit waste banks, namely the Trash Bank Berhati M-487 in Tunjungsekar Village, using descriptive qualitative research methods. Based on the research results the amount of waste generation is 0.25 kg / person / day and 3.91 liters / person / day, the composition of plastic waste is PET, HDPE, LDPE, PP, PS, Paper, Cardboard, Metal and Glass with a value of 9.28 %, 2.25%, 2.25%, 4.75%, 0.55%, 6.75%, 0.20%, 0.13% and 0.29%. The results of the analysis of the performance of the Waste Bank, it is known that the existing human resources are competent, committed, structured, and complete infrastructure. Based on the amount of waste managed, the highest waste weight is in October 2018 reaching 892 kg and the lowest in June 2019 is 335.5 kg so the recommended improvement strategy through SWOT analysis for ST Strategy is to hold a meeting between the waste bank management to socialize and promote the bank trash is careful to attract even more customers. The SO strategy is to increase cohesiveness between management and cooperation between customers and management in order to improve waste management so that the amount of waste deposited becomes even more.

Keywords: Waste Bank, SWOT

Abstrak. Produksi sampah perkotaan Indonesia sebesar 38,5 juta ton/tahun atau rata-rata sebesar 200.000 ton/hari menjadi permasalahan masyarakat. Salah satu cara untuk menanggulangi masalah tersebut dengan pengurangan sampah melalui Bank Sampah. Tujuan dari penelitian ini merumuskan strategi peningkatan kinerja bank sampah unit kawasan yaitu Bank Sampah Berhati M-487 di Kelurahan Tunjungsekar dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan Hasil penelitian jumlah timbulan sampah sebesar 0,25 kg/orang/hari dan 3,91 liter/orang/hari, komposisi sampah Plastik PET, HDPE, LDPE, PP, PS, Kertas, Kardus, Logam dan Kaca dengan nilai 9,28%, 2,25%, 2,25%, 4,75%, 0,55%, 6,75%, 0,20%, 0,13% dan 0,29%. Adapun Hasil analisa kinerja Bank Sampah, diketahui bahwa sumber daya manusia yang ada berkompeten, memiliki komitmen, terstruktur, dan sarana prasarana lengkap. Berdasarkan jumlah

sampah yang dikelola, berat sampah tertinggi yaitu pada bulan oktober 2018 mencapai 892 kg dan terendah pada bulan juni 2019 yaitu 335,5 kg sehingga rekomendasi strategi peningkatan melalui analisa SWOT untuk Strategi ST yaitu melakukan pertemuan antar pengurus bank sampah guna mensosialisasikan dan mempromosikan bank sampah berhati guna menarik lebih banyak lagi nasabah. Untuk strategi SO yaitu meningkatkan kekompakan antar pengurus dan kerja sama antar nasabah dengan pengurus agar dapat meningkatkan pengelolaan sampah sehingga sampah yang disetorkan menjadi lebih banyak lagi.

Kata kunci : Bank Sampah, SWOT.

1. Pendahuluan

Sampah merupakan masalah yang dialami oleh hampir seluruh kota di Indonesia sehingga tak heran bahwa sampah merupakan masalah nasional. Produksi sampah perkotaan Indonesia sebesar 38,5 juta ton/tahun atau rata-rata sebesar 200.000 ton/hari. Sampah selalu menjadi permasalahan masyarakat yang selalu menimbulkan konflik struktural antara pemerintah dan rakyat yang disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sampah. Masyarakat yang masih memandang sampah dari sisi negatif padahal sampah masih bisa dirubah atau didaur ulang (Nilmasari, 2017).

Salah satu cara untuk menanggulangi masalah persampahan yaitu dengan pengurangan sampah. Bank Sampah Malang (BSM) yang berdiri pada bulan Agustus 2011 merupakan salah satu pioner Bank Sampah yang ada di Indonesia. BSM didirikan agar dapat mengurangi sampah di TPS/TPA dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sampah dengan program 3R (Suryani,2014).

Salah satu unit bank sampah yang sudah berjalan saat ini adalah bank sampah Berhati (Bersih Hijau Aman Tertib Indah) M-487 yang berada di RT.9 RW.4 Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Bank sampah tersebut sudah mengolah sampah anorganik masyarakat sekitar yang berupa bekas botol minuman, kardus, kertas, serta logam. Namun hal ini masih berjalan hanya di beberapa RT saja (Sudiro, 2018)

Jika dilihat dari timbulan dan komposisi sampah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan rumusan strategi peningkatan kinerja bank sampah berhati dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tunjungsekar sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja bank sampah dari segi internal maupun eksternal.

2 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Bank Sampah Berhati (Bersih Hijau Aman Tertib) M-487, Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

Indikator yang dikaji terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi SDM, Sarana dan Prasarana Pendukung dan Manajemen Pengelolaan Bank Sampah. Faktor eksternal meliputi produksi bank sampah, jumlah nasabah dan partisipasi masyarakat. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, survei, kuesioner dan studi literatur.

3. Gambaran Umum Wilayah Perencanaan

Kelurahan Tunjungsekar mempunyai luas 1,90 m², dimana ketinggiannya 600 m dari permukaan laut, dengan suhu temperatur maksimum 27^oC dan temperatur minimum 20^oC. Curah Hujan maksimum yang pernah terjadi 2,71 mm dan minimum yang pernah terjadi 2,31 mm. Kelurahan Tunjungsekar terdiri dari 8 Rukun Warga (RW) dengan 73 Rukun Tetangga (RT).

Batas Wilayah Administrasi:

- Disebelah Utara : Kelurahan Polowijen
- Disebelah Selatan : Kelurahan Mojolangu
- Disebelah Timur : Kelurahan Purwodadi
- Disebelah Barat : Kelurahan Tunggulwulung

Deskripsi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tunjungsekar

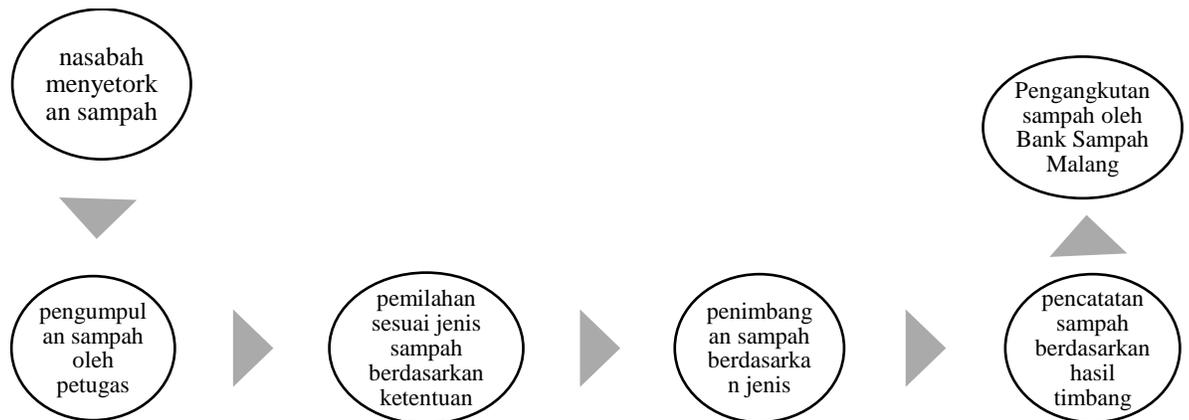
Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tunjungsekar jika ditinjau dari timbulan sampah yang ada dan sistem pengelolaan sampah permasalahan yang terlihat saat ini, sebagian besar warga dari wilayah Tunjungsekar masih belum melakukan pemilahan sampah antara anorganik dan organik. Sampah yang dihasilkan langsung dibuang tanpa dipilah terlebih dahulu dan langsung diangkut dan ditampung di TPS setempat. Selain itu, hanya sebagian warga yang bergabung menjadi nasabah bank sampah dan juga banyak yang tertarik akan pengelolaan sampah tanpa ikut terlibat.

Sejarah Terbentuknya Bank Sampah “BERHATI”

Awal mula terbentuknya Bank Sampah berhati yaitu melalui sekelompok kecil dari masyarakat yang melihat potensi sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan kembali. Berawal dengan mengumpulkan sampah anorganik diteras rumah sehingga beberapa masyarakat yang melihat pun tertarik, karena sampah tersebut yang selalu menumpuk padahal sampah tersebut masiih bisa dijual dan dimanfaatkan kembali.

Manajemen Pengelolaan Bank Sampah “Berhati”

Seperti bank sampah unit kawasan pada umumnya, manajemen pengelolaan bank sampah berhati terdiri dari 4 aspek pokok yaitu, pengumpulan dan pemilahan, penimbangan, pencatatan dan pengambilan sampah oleh Bank Sampah Pusat. Berikut merupakan alur pengelolaan Bank Sampah “Berhati” :



Gambar 1. Alur Pengelolaan Bank Sampah “BERHATI”

4. Hasil dan Pembahasan

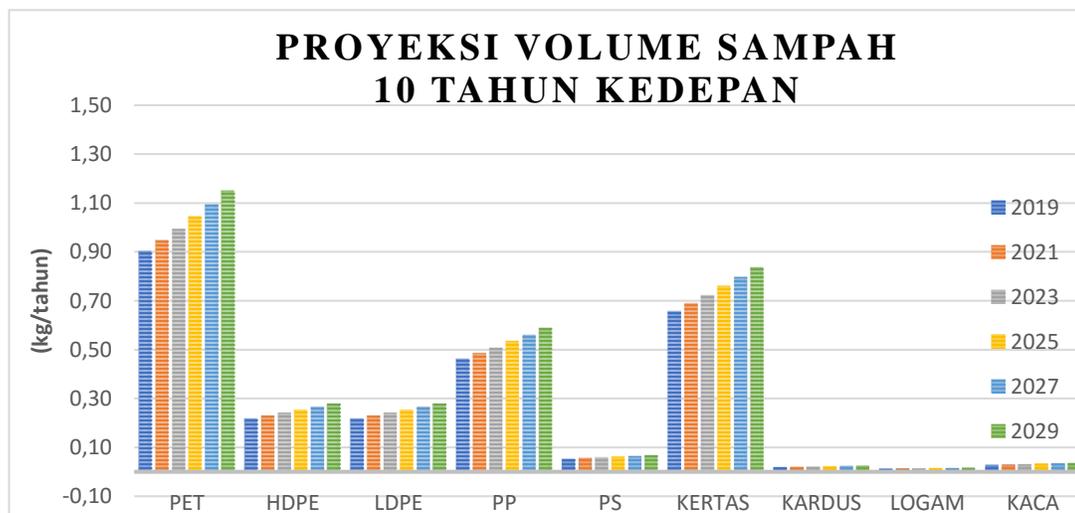
a. Timbulan, Komposisi dan Karakteristik Sampah

Skala penelitian ini menggunakan skala kawasan dengan titik sampling 15 rumah yang terdiri dari 4 rumah permanen 4 rumah semi permanen dan 7 rumah non permanen (Hasil Perhitungan, 2019).

Komposisi sampah rumah tangga didapatkan dari memilah dan menimbang hasil pilahan sesuai dengan jenisnya kemudian dinyatakan dalam persentase (%). Berdasarkan hasil sampling diketahui bahwa komposisi sampah di kelurahan Tunjungsekar yaitu RW.4 yaitu:

- Total karakteristik sampah basah = 46%
 - Total karakteristik sampah kering = 54%
- (Berdasarkan hasil sampling, 2019)

b. Potensi Volume sampah yang akan dikelola Bank Sampah



Gambar 2. Potensi Volume Sampah

4.1 Analisis Kinerja Bank Sampah Berhati berdasarkan Aspek Internal dan Eksternal

Analisis kinerja bank sampah berhati berdasarkan aspek internal dan eksternal yaitu sebagai berikut :

A. Aspek Internal

1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil observasi, sumber daya manusia yang ada di Bank Sampah Berhati berkompeten, berkomitmen dan terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari adanya struktur organisasi ketua, bendahara, dan sekertaris serta anggota kepengurusan bank sampah.

2. Sarana dan Prasarana Bank Sampah

Jika dilihat dari sarana dan prasarana pendukung, untuk bank sampah dapat dikatakan sudah memiliki bangunan dan tempat paten serta lengkap. Hal ini dibuktikan dengan adanya tempat pemilahan dan gudang penyimpanan sampah. Berikut merupakan hasil dokumentasi bangunan bank sampah “berhati”.



Gambar 2. Bangunan Bank Sampah “BERHATI”

3. Manajemen Pengelolaan Bank Sampah

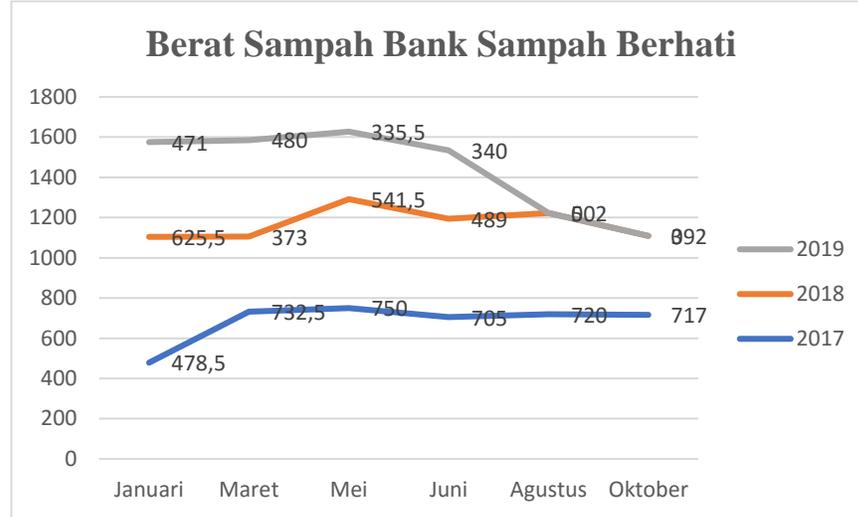
Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Berhati sudah baik. Adapun dikatakan baik karena pembukuannya ada dan lengkap serta pengolahannya sesuai.

B. Aspek Eksternal

Aspek eksternal dalam kinerja bank sampah berhati yaitu :

- Produksi Bank Sampah

Jika ditinjau dari sampah yang dikelola oleh bank sampah, berat sampah yang disetorkan dari tahun 2017 - 2019 mencapai :



Gambar 3. Berat Sampah Bank Sampah Berhati

4.2 Analisis Peran Serta Masyarakat Melalui Penyebaran Kuesioner

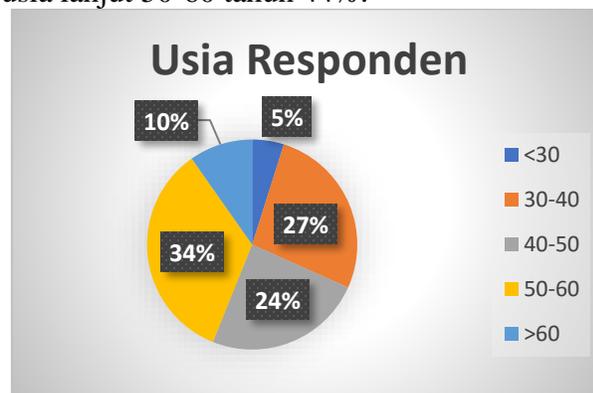
Pada penelitian ini, disajikan kuesioner untuk nasabah bank sampah berhati. Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan acak berupa isian dan pilihan ganda dengan total responden 34 responden yang merupakan nasabah bank sampah berhati.

1. Identitas Responden

Responden terdiri dari 34 orang dengan latar belakang pendidikan yang beraneka ragam dan usia yang bermacam-macam pula. Berdasarkan hasil analisa kuesioner maka didapatkan informasi mengenai identitas responden yaitu :

a. Usia

Berdasarkan hasil kuesioner dari total 34 nasabah, diketahui bahwa nasabah dengan usia dibawah 30 tahun sebanyak 5% , usia produktif yaitu 30-50 tahun yaitu 51% dan usia lanjut 50-60 tahun 44%.



Grafik 1. Usia Responden

b. Pendidikan Terakhir

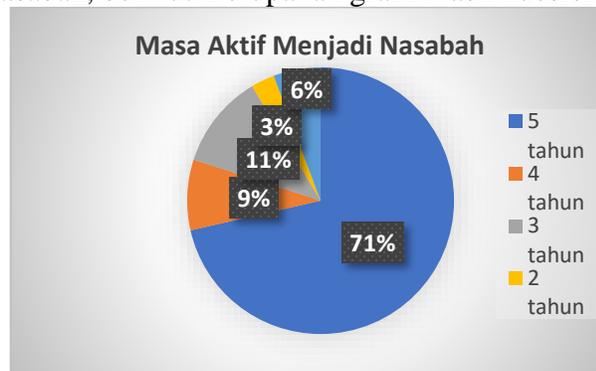
Sebagian besar nasabah bank sampah berhati terdiri dari 42% berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) , 41% berpendidikan Strata 1 (S1) dan 17% yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).



Grafik 2. Pendidikan Terakhir Responden

2. Latar Belakang Mengikuti Bank Sampah

Pada kriteria ini, disajikan pertanyaan mengenai alasan mengapa masyarakat ingin menjadi nasabah, berikut merupakan grafik hasil kuesioner yang ada:



Grafik 3. Masa aktif menjadi nasabah

Grafik diatas merupakan grafik yang menunjukkan sejak kapan nasabah mendaftar dan sudah berapa lama menjadi nasabah di bank sampah. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil, 71% nasabah sudah 5 tahun menjadi nasabah, 9% yaitu selama 4 tahun, dan 20% menjadi nasabah pada 3 tahun terakhir ini.



Grafik 4. Alasan menjadi nasabah

Pada grafik ini disajikan pertanyaan berupa alasan mengapa nasabah ingin bergabung di bank sampah, berdasarkan hasil kuesioner di dapatkan bahwa sebagian besar nasabah ingin menjaga lingkungan dengan nilai 94% dan hanya 6% yang menjawab tertarik karena sosialisasi.

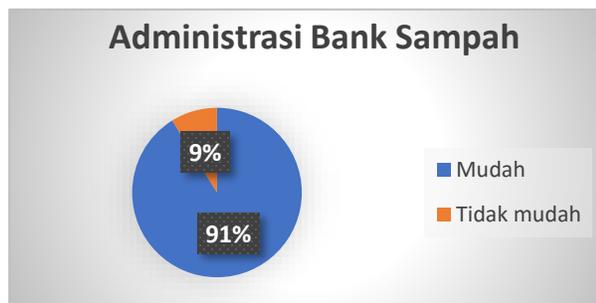


Grafik 5 Respon Nasabah dengan Berdirinya Bank Sampah

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa 88% dari 34 responden mendukung dengan adanya bank sampah di lingkungan sekitar masyarakat dan 12% menjawab ingin ikut terlibat dalam pengelolaan bank sampah.

3. Pengetahuan Tentang Bank Sampah

Disajikan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham nasabah terhadap bank sampah berhati sendiri. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa:



Grafik 6. Administrasi Bank Sampah

Berdasarkan grafik diatas, disajikan pertanyaan pilihan mengenai administrasi bank sampah hal ini berkaitan dengan syarat mendaftar di bank sampah. Dari 34 responden diketahui bahwa 91% menjawab mudah dan hanya 9% yang menjawab tidak mudah.

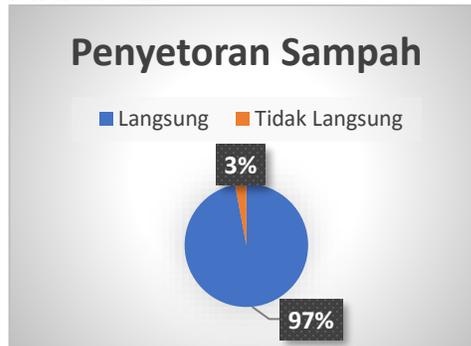


Grafik 7. Respon Nasabah dengan Berdirinya Bank Sampah

Disajikan pertanyaan mengenai struktur organisasi Bank Sampah dari 34 responden 91% menjawab tahu sedangkan 9% tidak tahu mengenai struktur atau pengurus inti bank sampah berhati.

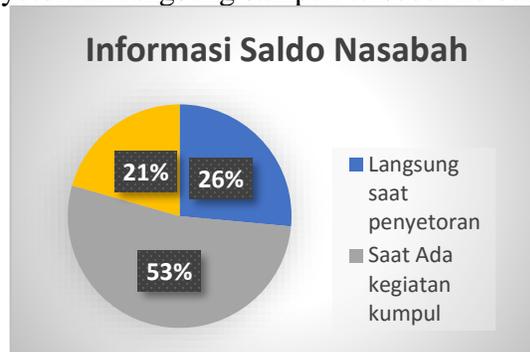
4. Teknis Pengelolaan Sampah di Bank Sampah

Teknis pengelolaan sampah di bank sampah yaitu berkaitan dengan aksi nyata yang dilakukan nasabah di bank sampah berhati. Adapun pertanyaan yang disajikan berupa pertanyaan teknis pengelolaan sampah terkait pemilahan dan penyetoran sampah oleh nasabah.



Grafik 8. Penyetoran Sampah

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa 97% dari 34 nasabah memilih jawaban langsung yang berarti nasabah menaruh langsung sampah yang akan disetorkan ke tempat bank sampah dan 3% menjawab tidak yang berarti nasabah tersebut tidak menyetorkan langsung sampah tersebut ke bank sampah.



Grafik 9. Informasi Saldo Nasabah

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa 53% nasabah mengetahui saldo tabunga bank sampah pada saat kegiatan kumpul mingguan/bulanan baik itu perkumpulan PKK, Dawis dll. Adapun 26% mengetahui saldo tabungan secara langsung pada saat penyetoran dan 21% Nasabah menjawab diluar dari pilihan yang ada.

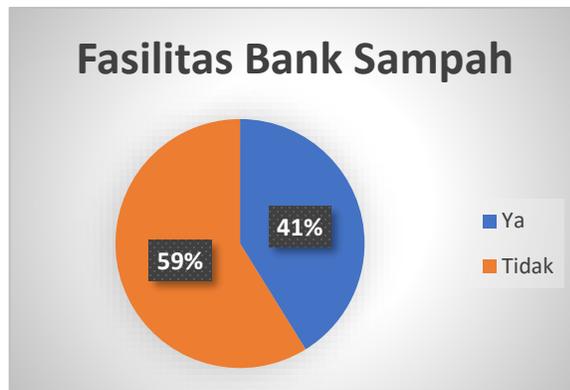


Grafik 10. Kebersediaan Memilah Sampah

Disajikan pertanyaan kesepaka mengenai himbauan untuk memilah sampah sebelum disetorkan adapun dari 34 nasabah semua menjawab setuju dengan kesepakatan tersebut yaitu 100% setuju.

5. Sarana Prasarana Pendukung Bank Sampah

Disajikan pertanyaan pada kuesioner yang mengarah kepada sarana dan prasarana bank sampah. Dari hasil analisis secara deskriptif maka didapatkan hasil :



Grafik 11. Fasilitas Bank Sampah

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa dari 34 responden 41% nasabah menjawab bahwa fasilitas yang dimiliki bank sampah berhati saat ini sudah cukup, sedangkan 59% nasabah menilai bahwa fasilitas yang dimiliki bank sampah berhati masih belum cukup. Adapun fasilitas yang dimaksud dan diinginkan yaitu mesin pencacah plastik, kipas angin, timbangan duduk permanen dan fasilitas penunjang lainnya.



Grafik 12. Penambahan Perlengkapan Operasional

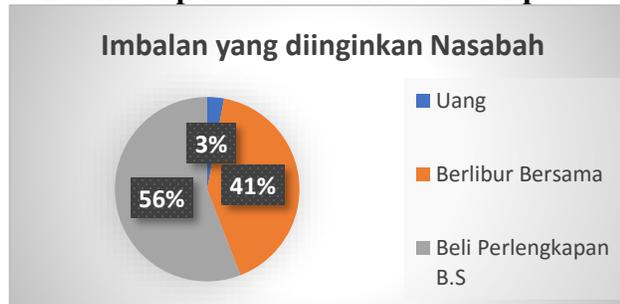
Disajikan pertanyaan mengenai penambahan perlengkapan operasional bank sampah, dari 34 nasabah diketahui 91% responden setuju dan menganggap perlu adanya penambahan sedangkan 9% responded menganggap tidak perlu adanya penambahan perlengkapan operasional karena dirasa sudah cukup.

6. Keterlibatan Pihak Lain bagi Nasabah

Keterlibatan pihak lain berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada nasabah berkaitan dengan ada tidaknya edukasi yang diberikan.

Diketahui bahwa dari semua responden menganggap penting diadakannya dan diberikannya sosialisasi mengenai bank sampah akan tetapi 3 responden dari 34 responden pernah mengikuti sosialisasi dan 32 responden diketahui tidak pernah mengikuti sosialisasi dan mengetahui sosialisasi mengenai bank sampah. Sehingga penting diadakannya sosialisasi rutin di bank sampah G

7. Harapan Nasabah terhadap Reward dari Bank Sampah



Grafik 13. Imbalan yang diinginkan Nasabah

Berdasarkan hasil grafik diatas diketahui bahwa dari 34 responden 56% memiliki keinginan dari hasil menabung di bank sampah digunakan untuk membeli perlengkapan Bank Sampah berhati, 41% ingin diadakannya liburan bersama nasabah dan pengurus dan 3% karena motif ekonomi yaitu untuk mendapatkan uang dari hasil menabung.

4.3 Strategi Peningkatan Kinerja Bank Sampah Melalui SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Threats)

Tabel 2. Matriks Strategi SWOT

SWOT	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi SO meningkatkan kekompakan antar pengurus dan kerja sama antar nasabah dengan pengurus agar dapat meningkatkan pengelolaan sampah sehingga sampah yang disetorkan menjadi semakin besar dan dapat mengelola sampah anorganik lebih banyak lagi.	Strategi WO mengganti sistem manual dengan sistem komputerisasi dan membuat visi misi bank sampah yang menarik agar bank sampah berhati dapat menjadi salah satu bank sampah unit skala kawasan yang terunggul
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST Melakukan pertemuan antar pengurus bank sampah untuk mensosialisasikan dan mempromosikan bank sampah berhati sehingga dapat menarik lebih banyak lagi nasabah dan menghindari terjadinya pengurangan jumlah nasabah	Strategi WT Meningkatkan partisipasi antar anggota dan nasabah guna menjalin kekompakkan sehingga bersama-sama meningkatkan kinerja untuk membangun bank sampah yang lebih maju lagi.

5. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil analisis kuesioner dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di kelurahan tunjungsekar yaitu mau berperan dengan cara mendukung dengan adanya bank sampah tersebut akan tetapi sekedar mendukung dan belum ingin ikut terlibat.

Adapun nasabah, berpartisipasi di bank sampah karena ingin menjaga lingkungan bukan semata-mata hanya untuk kebutuhan ekonomi sehingga dengan imbalan hasil menabung ingin membeli keperluan untuk bank sampah itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis kinerja bank sampah dari aspek eksternal yaitu :

- Produksi Bank Sampah berat sampah yang dihasilkan stabil dan rutin disetorkan oleh nasabah setiap waktu
- Partisipasi masyarakat di kelurahan tunjungsekar yaitu mau berperan, mendukung dengan adanya bank sampah tersebut dan mengikuti bank sampah karena ingin menjaga lingkungan bukan semata-mata hanya untuk kebutuhan ekonomi.

Adapun Rekomendasi untuk upaya peningkatan melalui SWOT yaitu :

- Bank sampah berhati memiliki peluang untuk menjadi bank sampah yang lebih baik melalui penggunaan sistem komputerisasi dan penjadwalan kegiatan bank sampah. Hal ini dapat menjadikan bank sampah berhati sebagai bank sampah unit unggulan.
- Adapun ancaman yang mungkin muncul yaitu akan ada pengaruh buruk dari pihak lain yang menyebabkan kinerja menurun hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya visi misi tertulis dan anggota yang kurang berpartisipasi

Saran

1. Perlu diadakannya penelitian mengenai bank sampah unit yang lebih kompleks dan detail lagi untuk perkembangan ilmu kedepannya.
2. Perlu diadakan kebijakan pengelolaan bank sampah dan aturan hukum/perda yang mengayomi tentang permasalahan sampah, sehingga bagi pelanggar dapat diberikan sanksi yang tegas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2008. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Pemerintah Republik Indonesia.
- Anonim.2012. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah. Pemerintah Republik Indonesia.
- Anonim.2012. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Pemerintah Republik Indonesia
- Nilmasari.2017. Dukungan LSM Econatural Society Terhadap Program Makassar Tidak *Rantasa'* (MTR). Makassar : UIN Alauddin Makassar.
- Sudiro, dkk.2018. Potensi Penerapan Pengelolaan Sampah Permukiman Berbasis 3R di Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang. Malang : Institut Teknologi Nasional Malang.
- Suryani, Anih Sri. 2014. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi.